

# IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH KARAWANG

Yadi Fahmi Arifudin<sup>1)</sup>, Wihdatul Maulidya<sup>2)</sup>, Nindya<sup>3)</sup>, Widiya Tri Pangesti<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : <sup>1)</sup>[yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id](mailto:yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id), <sup>2)</sup>[2110631110208@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110208@student.unsika.ac.id),

<sup>3)</sup>[2110631110216@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110216@student.unsika.ac.id), <sup>4)</sup>[2110631110207@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110207@student.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

*Curriculum, Islamic Religious Education, and Al Irsyad Al Islamiyyah.*

*The educational curriculum holds significant importance in the field of education as a forum that will determine the direction of future goals so that things run better and optimally. The effectiveness of an education largely hinges on the curriculum utilized, as it serves as the cornerstone for conducting educational activities. SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang curriculum can develop and apply an Islamic religious education curriculum that is different from other schools. This research aims to determine the Islamic religious education curriculum at SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang and its integration into the learning journey also has a significant impact as the problems and results achieved. This study employs a qualitative descriptive methodology with a focus on a case study or field research method. The data collection technique used in this research is observation of sources, interviews and documentation related to the main problem. The results of this research show that the curriculum used at SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang uses three curricula, namely the 2013 curriculum, the independent curriculum, and the typical Al Irsyad curriculum.*

### Kata Kunci:

Kurikulum,  
Pendidikan  
Agama Islam, dan  
Al-Irsyad Al-  
Islamiyyah.

### Abstrak

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai wadah yang akan menentukan arah tujuan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan, karena kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Kurikulum SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dan implementasinya dalam proses pembelajaran serta problematika dan hasil yang dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus atau field research. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi narasumber, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dipakai di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menggunakan tiga kurikulum, yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka, dan kurikulum khas Al Irsyad.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menentukan keberhasilan suatu bangsa, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai pengajaran dan pelatihan saja, tetapi juga sebagai aktivitas dan fenomena.<sup>1</sup> Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang. Perspektif individu atau kelompok tentang kehidupan dapat dibentuk oleh pendidikan, yang

<sup>1</sup> Famella Muti Septiana, Implementasi Kurikulum PAI Al Irsyad Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. (Yogyakarta: 2020). hlm. 1.

merupakan upaya yang disengaja dan tidak disengaja. Pendidikan tidak hanya didorong, melainkan dimandatkan, untuk semua Muslim menurut hukum Islam. Tingkat kesadaran sikap individu dapat diukur dengan tingkat pendidikan mereka.<sup>2</sup>

Agar pendidikan berfungsi dengan baik, efisien, dan sukses, kurikulum harus ada. Ketika datang ke pendidikan, kurikulum sangat penting karena berfungsi sebagai platform untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan membimbing upaya saat ini menuju penyelesaian terbaik mereka, karena kurikulum adalah titik tumpu di mana semua upaya pendidikan berputar, kualitasnya menentukan seberapa baik suatu pendidikan.<sup>3</sup> Inilah sebabnya mengapa mempelajari prinsip-prinsip Islam dengan tujuan membentuk siswa menjadi Muslim yang taat adalah bagian penting. Untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam mencapai tujuannya, sangat penting bahwa instruktur menyusun pelajaran mereka dengan cara yang konsisten dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.<sup>4</sup>

Di antara sekolah-sekolah yang membuat kurikulum sendiri adalah SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sebagai Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) mengawasi sekolah tersebut.<sup>5</sup> Jika dibandingkan dengan sekolah lain, SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang memiliki potensi untuk membuat dan melaksanakan program pendidikan agama Islam yang inovatif. Menggabungkan unsur-unsur dari kurikulum nasional dan Al Irsyad. Kurikulum pendidikan agama Islam Al Irsyad terbuka dan kreatif. Berdasarkan prinsip-prinsip Quran dan Hadis, program ini berusaha untuk lebih memurnikan Islam.<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas, faktor yang mendorong penulis untuk meneliti implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, yaitu bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Al Irsyad, apa saja permasalahan yang sedang dihadapi, Bagaimana evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggunakan penelitian lapangan atau field research. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari suatu objek, kondisi, sekelompok orang, atau fenomena alami untuk menciptakan gambaran umum yang sistematis atau uraian rinci yang faktual dan akurat.<sup>7</sup>

Adapun dua sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti yang meliputi sumber data primer dan sekunder. Pertama, data primer berasal dari interaksi wawancara dengan pemangku kepentingan baik kepala sekolah maupun dengan guru PAI. Kedua, data sekunder diambil dengan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa bukti tertulis berupa catatan, laporan, arsip, maupun selain catatan berupa foto maupun video terkait kurikulum pembelajaran

---

<sup>2</sup> Wikhdatur Khasanah, Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam. *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2019), Hal. 5 1, 1–8.

<sup>4</sup> Famella Muti Septiana, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>5</sup> Arian, “Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi: Studi kasus di SMP al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto”, hal. 63.

<sup>6</sup> Famella Muti Septiana, *Loc.Cit.*

<sup>7</sup> Subadi, T. “*Metode penelitian kualitatif*”, (2006).

PAI di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Metode pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### Sejarah SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah

Pada permulaannya, Al-Irsyad dikenal sebagai salah satu kelompok reformis Islam di wilayah Nusantara, bersama dengan Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Tiga tokoh kunci organisasi ini yang terdiri dari Ahmad Surkati, Ahmad Dahlan, dan Ahmad Hassan sering disebut sebagai "Trio Pembaharu Islam Indonesia" dan memiliki hubungan yang erat. A. Hassan menyatakan bahwa dia dan Ahmad Dahlan belajar dari Syekh Ahmad Surkati tanpa mengikuti jadwal pelajaran resmi. Tokoh-tokoh pergerakan Islam Indonesia yang disebutkan sebelumnya berperan penting dalam aktivitas politik dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah sebagai bagian dari warisan tokoh pergerakan nasional di Indonesia dianggap sebagai sarana indoktrinasi dan mendukung kepentingan politik para pemimpin muslim.<sup>8</sup>

Tanggal 6 September 1914 (15 Syawal 1332 H), Jam'iyat al-Islah wal Irsyad Al Islamiyyah didirikan sebagai Perkumpulan Al Irsyad Al Islamiyyah. Berdirinya Madrasah Al Irsyad Al Islamiyyah pertama di Jakarta berlangsung pada tanggal tersebut. Pemerintah kolonial Belanda tidak secara resmi memberikan pengakuan sampai 11 Agustus 1915. Ulama terkemuka Mekah Al-'Alamah Syekh Ahmad Surkati Al-Anshori, yang berasal dari Sudan, adalah kekuatan pendorong di balik pendirian Al Irsyad. Syekh Surkati awalnya tiba di Indonesia sebagai tanggapan atas undangan dari asosiasi Jami'at Khair, yang telah didirikan pada tahun 1905 dan sebagian besar dijalankan oleh orang Indonesia keturunan sayyid Arab. "Syekh Ahmad bin Muhammad Assoorkaty al-Anshary" adalah nama lengkapnya.

Dengan identitas uniknya sebagai asosiasi umat Islam yang berdedikasi untuk melayani negara melalui inisiatif sosial dan dakwah, program pendidikan, dan upaya layanan masyarakat lainnya, Asosiasi Al Irsyad menonjol. ayat 2 dari Mazmur 1 (AD). Menurut AD, paragraf 3, kelompok ini sepenuhnya otonom, tidak terafiliasi dengan kelompok politik mana pun, dan tidak responsif terhadap masalah politik aktual.

### Kurikulum Umum di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah karawang

#### 1. Keterlibatan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum adalah rencana untuk mengatur dan membimbing sumber daya, serta kegiatan instruksional. Dalam wawancara yang digelar pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, ustadzah Halimah yang merupakan instruktur Waka Level 3 mengaku bahwa setiap orang yang tertarik dan terhubung dengan kurikulum harus memahaminya. Menurutnya:

*"Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pastinya ada kepala sekolah, terus kepala bidang kurikulum, biro kurikulum umum, Asisten kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kurikulum, serta para pengajar yang mengajajar di setiap kelasnya".<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Anshari, Z., & Fahrudin, A. H, "Jejak Historis Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam", vol 14 nomor 1, 2020.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Halimah Tusadiah, selaku waka level 3 di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, 26 Februari 2024.

Jadi, cara agar kurikulum dapat berjalan dengan baik yaitu perlu adanya bantuan dan dorongan dari pihak Di sekolah, terdapat berbagai peran yang penting seperti kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, biro kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

## 2. Waktu Penyusunan Kurikulum

Adapun waktu yang tepat dalam penyusunan kurikulum SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, sebagaimana pendapat ustadzah Halimah selaku Waka Level 3 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Menurutnya:

*“Biasanya di rapat kerja setiap tahun pada semester 2, jadi sebelum memasuki tahun ajaran baru kita sudah punya susunan yang baru, pengembangan yang baru, dan terus di evaluasi”.*

## 3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang memakai tiga kurikulum, yaitu dua dari pemerintah dan satu kurikulum khas Al Irsyad, sebagaimana pendapat ustadzah Halimah selaku Waka Level 3 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Menurutnya:

*“Iya mengacu pada kurikulum pemerintah, tetapi Al Irsyad juga mempunyai kurikulum khas yang dipakai di semua tingkatan seperti BBQ (Bina Baca Qur’an) yang dijadwalkan 3x dalam seminggu terkadang seminggu full. Kemudian kurikulum yang dari pemerintah itu ada dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 yang sudah berjalan selama 2 tahun, dan kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6”.*

## **Tujuan Kurikulum PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

Secara umum terdapat dua tujuan Pendidikan Agama Islam SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, yaitu tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Keberadaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Irsyad Karawang memiliki tujuan intruksional untuk paham tentang konsep Islam. Sebagaimana pendapat ustadzah Halimah selaku Waka level 3 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Menurutnya:

*“Tujuan pembelajaran intruksional merupakan pembelajaran yang sangat penting dan harus ada, karena kita sebagai umat islam otomatis harus paham tentang konsep islam, paham tentang keilmuan dan tentang islam itu sendiri. Setelah mengetahui islam maka akan timbul keimanan”.*

Adapun tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menurut ustadzah Halimah selaku Waka level 3 adalah untuk menciptakan generasi yang mempunyai pendidikan terdepan dalam akhlak dan teladan. Menurutnya:

*“Tujuannya yaitu untuk menjadikan anak supaya beriman dan bertakwa, dan harus dipraktikkan, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat”.*

Dari pendapat di atas, baik tujuan instruksional dan kurikuler disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang adalah 1) Memahami konsep

Islam, 2) Paham tentang keilmuan Islam, 3) Menjadikan siswa beriman dan bertakwa, dan 4) Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

### **Komponen Isi dan Materi Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

Materi pembelajaran adalah informasi atau bahan yang diperlukan guru untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Materi pembelajaran merujuk kepada materi yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan pembelajaran bisa berupa bahan tertulis maupun non-tertulis. Materi pembelajaran memegang peranan penting dalam kurikulum dan perlu disiapkan dengan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

#### 1. Struktur Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Sebagaimana pendapat ustadzah Halimah selaku Waka level 3 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, menurutnya ada beberapa struktur pembelajaran PAI yang meliputi berbagai aspek:

*“Ada 2 level. Level rendah termasuk kelas 1, 2, 3 dan level tinggi mencakup kelas 4, 5, 6 yang mempelajari akidah, fiqih, akhlak, tarikh. Yang membedakan level atas dan bawah pada pembelajaran tarikh, di level bawah belajar tentang keimanan, dan di level atas sudah mulai mempelajari tentang perkembangan sejarah”.*

#### 2. Komponen Isi dan Materi Pembelajaran

Pelajaran Agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang terwujud dalam mata pelajaran PAI secara khusus yang komponen isinya meliputi 1) Aqidah, 2) Fiqih, 3) Tarikh, dan 4) Akhlak. Sebagaimana pendapat Tisna Amijaya selaku guru PAI kelas 5 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Menurutnya:

*“Sebenarnya dalam mata pelajaran PAI itu di dalamnya ada bidang aqidah, tarikh, dan akhlak. Satu sama lain berkesinambungan yang disatukan ke dalam mata pelajaran PAI. Kemudian, mata pelajaran fiqih yang mempelajari seputar ibadah, wudhu, dan shalat”.*<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran PAI terwujud dalam beberapa mata pelajaran yang meliputi 1) Aqidah, 2) Fiqih, 3) Tarikh, dan 4) Akhlak.

### **Strategi atau Metode Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

#### 1. Metode Pembelajaran PAI

Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara untuk melakukan kegiatan secara sistematis antara pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Drill, diskusi, dan metode Tadabur alam atau rihlah. Menurut ustadzah Halimah selaku Waka Level 3 dalam

---

<sup>10</sup> Rahmy et al., “Pengembangan bahan ajar program linear berbantuan lingo software”, 2014.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Tisna Amijaya, selaku Guru PAI di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, 26 Februari 2024.

<sup>12</sup> Kidam, “Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar”, 2018.

wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, menurutnya merupakan metode yang umumnya dipakai oleh para guru.

*“Metode Ceramah, Demonstrasi (misalnya praktik wudhu dan shalat), Drill (latihan bacaan-bacaan shalat, dalil, adapun talaqqi), Diskusi, dan Tadabur alam atau riblah (untuk meningkatkan keimanan atau tafakur) metode ini berlaku untuk semua kelas dan sudah ada programnya, tetapi untuk waktunya dibedakan dengan menyertakan semua guru”.*

Tujuannya memasukkan inti dari pelajaran PAI, motivasi spiritual, sehingga siswa dapat melihat kekuasaan Allah SWT lebih besar. Dapat juga dihubungkan dengan subjek lain. Sesuai dengan motivasi intelijen.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa sekolah SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI diantaranya adalah 1) Ceramah, 2) Demonstrasi, 3) Drill, 4) Diskusi dan 5) Tadabbur alam atau riblah.

## 2. Kegiatan Pendukung di Luar Kelas

Kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan bakat siswa di luar kelas, yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sebagaimana pendapat bapak Tisna selaku guru PAI kelas 5 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, menurutnya :

*“Disini juga ada ekstrakurikuler, seperti bola, futsal, panahan, dan sepatu roda yang bisa menunjang bakat siswa untuk melatih skill mereka”.*

## Metode Evaluasi Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Evaluasi memiliki konsep yang berbeda dengan pengukuran dan penilaian. Pengukuran menitikberatkan pada aspek numerik atau kuantitatif, sementara penilaian lebih fokus pada aspek kualitatif. Evaluasi adalah proses sistematis yang mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah langkah terakhir dari penilaian dan pengukuran yang melibatkan pertimbangan dan keputusan terkait program berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan program tersebut.<sup>13</sup>

Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menggunakan beberapa metode evaluasi, diantaranya metode tes tulis, dan tidak tertulis. Metode ini merupakan metode yang umumnya dipakai oleh para guru, sebagaimana pendapat ustadzah Halimah selaku Waka Level 3 dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2024 di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Menurutnya:

*“Dalam evaluasi ini, sekolah al irsyad menggunakan metode tes tertulis seperti PTS dan PAS, juga menggunakan metode tidak tertulis seperti hafalan hadits, praktek shalat fardu dan jenazah, dzikir pagi petang, dan dzikir ba'da selesai shalat termasuk praktek wudhu”*

---

<sup>13</sup> Mustafid, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*”, 2020.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menggunakan beberapa evaluasi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, diantaranya adalah 1) Tes Tulis, dan 2) Tidak Tertulis.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Sarana dan Prasarana : Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan semakin menunjang pembelajaran.
- b. Proyektor : Sudah memadai dan sudah ada di setiap kelasnya.
- c. Laptop : Memudahkan dalam menunjang pembelajaran.
- d. Guru : Kemampuan guru yang kompeten merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran dan akan menentukan keberhasilan.
- e. Minat dan motivasi siswa : Menjadikan siswa untuk giat selama proses kegiatan belajar berjalan.

### **2. Faktor Penghambat**

- a. Sarana dan Prasarana, Proyektor, Laptop : Banyaknya peralatan yang rusak, sehingga tidak dapat dipakai kembali.
- b. Buku PAI : Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran.
- c. Guru : Guru yang tidak ingin belajar atau mengupgrade diri.
- d. Minat dan motivasi : Jika guru hanya memakai metode ceramah maka siswa pun akan malas belajar, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi berkurang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil diskusi mengenai pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang adalah kurikulum sangat penting karena berfungsi sebagai platform untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan membimbing upaya saat ini menuju pendidikan terbaik mereka, karena kurikulum adalah titik tumpu di mana semua upaya pendidikan berputar, kualitasnya menentukan seberapa baik suatu pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang adalah 1) Memahami konsep Islam, 2) Paham tentang keilmuan Islam, 3) Menjadikan siswa beriman dan bertakwa, dan 4) Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Pembelajaran PAI di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang meliputi 1) Aqidah, 2) Fiqih, 3) Tarikh, dan 4) Akhlak. Metode Pembelajaran yang digunakan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang adalah 1) Ceramah, 2) Demonstrasi, 3) Drill, 4) Diskusi, dan 5) Tadabbur alam atau rihlah. Metode Evaluasi yang dipakai di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang adalah 1) Tertulis, dan 2) Tidak Tertulis.

### **Saran**

Berikut ini adalah beberapa saran berdasarkan temuan studi yang dapat diajukan oleh para peneliti:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan materi pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Khususnya mereka yang berminat dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Karawang ialah untuk menginformasikan keputusan kebijakan masa depan yang bertujuan untuk mengentaskan problematika pendidikan di Kabupaten Karawang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshari, Z., & Fahrudin, A. H. (2020). Jejak Historis Al-Irsyad Al-Islamiyah dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Akademika*, 14(01).
- Arian, "Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi: Studi kasus di SMP al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto", hal. 63.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Khasanah, Wikhdatur, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2, 2021.
- Kidam, K. (2018). *Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Maunah, Binti. "Landasan Pendidikan", Yogyakarta: Teras, 2019.
- Sahidi, A. (2016). *Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi: Studi kasus di SMP al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Septiana, Famella, "*Implementasi Kurikulum PAI Al Irsyad Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*", 2020.
- Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif.
- Zulmaulida, R., & Saputra, E. (2014). Pengembangan bahan ajar program linear berbantuan lindo software. *Infinity Journal*, 3(2), 189-216.